

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan hadirnya virus *COVID-19* yang dimana merubah semua proses keberlangsungan aktivitas kehidupan. Banyak sektor industri yang terkena imbas dari wabah virus corona yang salah satunya adalah sektor pendidikan. Di masa pandemik *COVID-19* yang terjadi di Indonesia mulai bulan Maret 2020 ini, dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dari dampaknya. Pemerintah Indonesia menetapkan untuk seluruh sekolah menerapkan sistem *School From Home* (SFH) yang berarti suatu sistem dimana proses dari mengajar dan belajar dilakukan di rumah. Sistem ini bertujuan untuk membantu mengurangi penyebaran dari virus tersebut. Siswa dipaksa untuk tinggal di rumah dan belajar dari jarak jauh menggunakan pengaturan pendidikan online atau cara lain yang tersedia (Shalberg, 2020). UNESCO memperkirakan bahwa pada April 2020 secara global lebih dari 1,5 miliar anak tidak dapat bersekolah karena langkah-langkah untuk meminimalkan penyebaran SARS-CoV-2 (Sahlberg, 2020). Menurut UNICEF Indonesia (2023), pandemi *COVID-19* telah berdampak buruk pada anak-anak dan seluruh aspek pembelajaran, kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan mereka.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah proses dimana memberikan para pelajar atau peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna baik secara jasmani dan rohani, dan juga memiliki kualitas hidup sebagai manusia yang dapat berkembang.

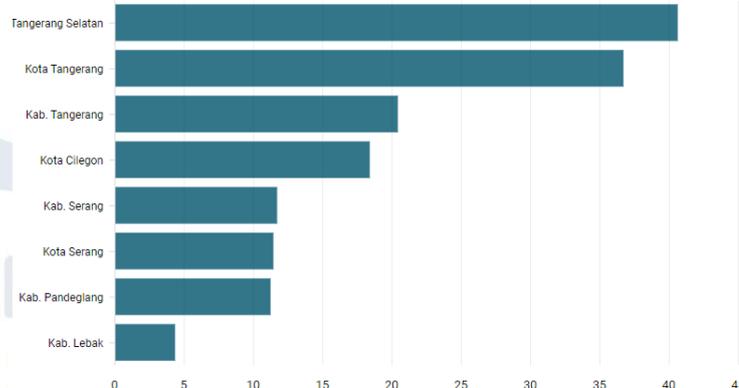
Dengan pentingnya pendidikan tersebut dan hadirnya virus *COVID-19* di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*COVID-19*). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat *COVID-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19*, mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Namun, pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 mengenai vaksinasi pertama yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021. Lalu dilanjutkan dengan adanya vaksinasi kedua dan yang terbaru adalah vaksinasi ketiga atau

vaksin *booster*. Dilanjutkan dengan kebijakan vaksin booster tahap kedua pada tanggal 24 Januari 2023 (kemenkes.go.id, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), proses vaksinasi *COVID-19* tahap dua untuk kategori petugas pelayanan public sat ini sudah memasuki tahap pelaksanaan vaksinasi untuk guru dan tenaga pendidik, dengan sasaran sebanyak 5,8 juta guru dan tenaga pendidik yang di vaksinasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), untuk memulihkan kembali proses pendidikan Indonesia seperti semua, Kementerian Kesehatan Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang Pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* bagi anak usia 6 sampai 11 tahun.

Menurut katadata.co.id, jumlah masyarakat yang sudah menerima vaksinasi kedua di Kabupaten Tangerang menduduki peringkat ketiga terbanyak di provinsi Banten dengan total 20.4 juta peserta vaksin.



Sumber : katadata.co.id (2023)

### **Gambar 1. 1 Pencapaian Vaksinasi Dosis 3 Tertinggi di Banten 2023**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat di Kabupaten Tangerang sudah mendapatkan vaksin dosis 3 t posisi tiga terbanyak di provinsi Banten. Dengan banyaknya masyarakat serta tenaga pendidik yang sudah menerima vaksinasi *COVID-19*, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 7 Tahun 2022 mengenai kebijakan Pembelajaran Tatap Muka. Dr. Muhammad Hasbi (2022), dari data yang dimiliki mayoritas sekolah sudah memiliki fasilitas kesehatan serta memiliki protokol kesehatan untuk memenuhi syarat pembelajaran tatap muka, sehingga ini menjadi peluang besar untuk berjalannya pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka (PTM) merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung di sekolah dengan mengikuti aturan protokol kesehatan (detik.com, 2022).

Selain dengan surat pernyataan bahwa sekolah sudah memulai pembelajaran tatap muka, serta hasil survei yang menunjukkan bahwa 99% Masyarakat Indonesia telah memiliki antibodi covid, maka pada tanggal 21 Juni 2023 Presiden Joko Widodo telah mencabut status pandemik di Indonesia (cnbcindonesia.com, 2023).

Dengan adanya aturan untuk berjalannya pembelajaran tatap muka (PTM), pemerintah mendorong bagi setiap tenaga pendidik mendapatkan vaksinasi *COVID-19* karena guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu peran penting dalam berjalannya proses Pendidikan di sekolah. Menurut Muhammad Hasbi

(2022), yang perlu lebih didorong lagi untuk mensukseskan PTM 100% adalah capaian vaksinasi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam sebuah instansi pendidikan, sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah yaitu karyawan pelaksana dan guru yang menjadi inti dari jalannya pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu aset penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat berjalan dengan baik (Saretta, 2019).

Dengan adanya surat keputusan dari menteri yang berisikan panduan pembelajaran di masa pandemik *COVID-19* dan dimulainya kembali proses pembelajaran tatap muka, maka akan timbul perubahan dari proses pembelajaran dan penyesuaian kembali kebiasaan baru (Iwan et al., 2020).

SKALA PENILAIAN	
SANGAT BAIK (A)	86-100
BAIK (B)	71-85
SEDANG (C)	56-70
KURANG (D)	25-55

Sumber: Data Perusahaan, 2023

### **Gambar 1. 2 Skala Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri**

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 Sekolah Dasar Negeri memiliki empat tingkat skala penilaian guru yaitu dari yang paling tinggi adalah sangat baik sampai dengan paling rendah adalah kurang. Guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik atau yang diharapkan jika nilai mereka minimal 71. Sedangkan, jika guru memiliki nilai dibawah 71, maka guru tersebut dinyatakan membutuhkan pengembangan dalam kinerja mengajar mereka.

NO	NO. ID	NAMA GURU/KARYAWAN	Penilaian			
			Kompetensi Pedagogis	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
1	212102412	Maria Neni	85	90	87	80
2	212102403	Fienda Trika Aveni	82	88	90	78
3	212102421	Violeta Maharini	80	89	91	88
4	212102443	M.Murniati Henderliza	85	91	88	90
5	212102560	Avillia	83	90	87	80
6	212102560	Sri Maryatun	89	94	90	82
7	212102571	Noviani	92	95	88	80
8	212102667	Endang K.	84	88	90	87
9	212102721	Eka Arinawati	90	94	89	89
10	212102747	Kriswati Rahayu	83	91	93	86
11	212102843	Ni Wayan Areka	87	94	85	88
12	212107110	Ratna Asih	80	90	87	81
13	212120120	Nanang F.	84	92	88	80
14	212120134	Marcelia Andarsih	89	90	85	79
15	212120123	Yustina Tian Eri	83	93	88	81

Sumber: Data Perusahaan, 2023

**Gambar 1. 3 Hasil Penilaian Komentansi Guru Tahun 2023**

Berdasarkan pada Gambar 1.3 maka dapat dikatakan bahwa 15 guru SDN 2 Salemban yang mengikuti proses penilaian kerja tersebut memiliki hasil penilaian minimal baik. Penilaian tersebut dapat dilihat dari keseluruhan nilai terkecil berada pada poin 78. Sehingga dapat dikatakan sesuai dengan hasil penilaian mereka, kinerja dari guru-guru SDN 2 Salemban tersebut sudah kompeten.

Rekapitulasi Daftar Hadir Guru SDN 2 Salemban Semester Genap 2022/2023					
Bulan	Sakit	Izin	Alfa	Total Absensi	Jumlah Guru
Januari	—	—	—	0	15
Februari	—	—	—	0	15
Maret	—	—	—	0	15
April	—	—	—	0	15
Mei	—	—	—	0	15
Juni	—	—	—	0	15

Sumber: Data Perusahaan, 2023

**Gambar 1. 4 Absensi Guru SDN 2 Salemban Semester Genap 2022/2023**

Berdasarkan pada Gambar 1.4, dapat dilihat bahwa selama semester genap tahun ajaran 2022/2023 seluruh guru SDN 2 Salembaran tidak memiliki catatan absen ataupun izin. Sehingga, tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan dari kehadiran guru-guru tersebut.

*Job Performance* merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seorang karyawan di perusahaan yang akan menghasilkan kualitas kerja, dan waktu kerja. *Job performance* berhubungan dengan produktivitas dari pekerjaan individu, yang mengukur seseorang terhadap tujuan yang menentukan hasil yang diharapkan sesuai atau tidak (Masa'deh et al., 2016). *Job Performance* berperan sebagai konsep penting dalam praktik dan penelitian organisasi. Ini juga bertindak sebagai peran utama dalam sebagian besar keputusan personel seperti pembayaran berdasarkan prestasi, promosi dan retensi karyawan dengan memungkinkan orang untuk memelihara hubungan positif di tempat kerja, bekerja secara efektif dalam tim, dan membangun modal sosial. Prestasi kerja seringkali bergantung pada dukungan, nasihat, dan sumber daya lain yang disediakan oleh orang lain (Seibert, Kraimer & Liden, 2001, dalam Mafuzah, 2015).

Untuk melihat adanya perubahan yang dialami oleh tenaga pendidik, maka peneliti melakukan in-depth interview kepada enam guru SD N Salembaran II dengan tujuan untuk mencari tahu informasi perihal *job performance*. Hasil yang didapatkan peneliti dari survei yang dilakukan menyatakan bahwa 66.7% atau empat dari enam guru menyatakan bahwa setiap hari mengajar dengan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) membuat kemampuan mengajar yang mereka

miliki semakin meningkat. Bagi mereka, adanya sistem pembelajaran tatap muka (PTM) ini menghasilkan proses mengajar yang lebih baik dibandingkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), serta mereka mampu menyelesaikan pekerjaan secara efisien.

*Autonomy* merupakan sebagai sejauh mana pekerjaan dapat memberikan kebebasan, kemandirian, dan kebijaksanaan individu yang besar dalam penjadwalan kerja dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melaksanakannya (Johari, 2018). *Autonomy* merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stres kerja di antara para guru (Davis dan Wilson, 2000 dalam Johari, 2018). Profesi guru harus diberikan kebebasan yang cukup dalam menentukan solusi atau metode terbaik dalam memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada tempatnya. Yang penting, guru berada pada posisi terbaik untuk memahami kebutuhan siswa dan mengatasi masalah belajar mereka (Johari, 2018).

Berdasarkan hasil *in-depth interview* yang dilakukan kepada enam guru SD N Salemban II dengan tujuan untuk mencari tahu informasi perihal *autonomy*. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari survei yang dilakukan menyatakan bahwa 88.3% atau lima dari enam guru menyatakan bahwa selama menjalankan sistem pembelajaran tatap muka (PTM), mereka memiliki kebebasan dalam menjalankan proses mengajar sesuai yang saya inginkan, serta mereka menyatakan selama menjalankan sistem pembelajaran tatap muka (PTM), mereka

memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran dan evaluasi terhadap murid dalam menjalankan proses pengajaran.

*Workload* adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru dalam melaksanakan berbagai tugas mulai dari proses belajar mengajar, kegiatan ko-kurikuler, rapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan tugas resmi sebagai guru selama atau setelah jam sekolah (Azita, 2012 dalam Johari, 2018). *Workload* dapat terjadi karena suatu tekanan yang dialami terlalu berat sehingga menjadi penghalang berjalannya kerja. *Workload* mewakili hubungan yang dirasakan antara jumlah kemampuan pemrosesan mental dan jumlah yang dibutuhkan oleh tugas (Hart & Staveland, 1988 dalam Gold & Windscheid, 2020).

Berdasarkan hasil *in-depth interview* yang dilakukan kepada enam guru SD N Salembaran II dengan tujuan untuk mencari tahu informasi perihal *workload*. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari survei yang dilakukan menyatakan bahwa 88.3% atau lima dari enam guru menyatakan dengan adanya peralihan proses pembelajaran dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada saat *COVID-19* menjadi pemberlakuan proses pembelajaran tatap muka (PTM) pada tahun ajaran 2022/2023, maka mereka perlu memberikan *effort* lebih besar dalam bekerja. Menurut mereka, mengajar secara pembelajaran tatap muka (PTM) cukup menambah beban kerja mereka dan selama sistem mengajar secara pembelajaran tatap muka (PTM), guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Selanjutnya, guru-guru turut merasa jika dengan kembali mengajar secara tatap muka, mereka merasa memiliki beban kerja lebih. Guru-guru memegang

tanggung jawab atas murid-murid kelas mereka, yang sebelumnya saat mereka melakukan pembelajaran secara virtual tanggung jawab murid dipegang oleh orang tua. Dapat membuat murid-murid nyaman untuk kembali belajar di kelas, juga merupakan beban yang dihadapi oleh guru-guru tersebut. Dan, beban terakhir yang guru-guru rasakan adalah mereka perlu untuk dapat menyesuaikan kembali kebiasaan lama mereka yaitu kembali bekerja dari pukul 6 pagi sampai dengan 3 sore.

*Work-life balance* merupakan keseimbangan antara pekerjaan dari kehidupan dan perasaan nyaman dengan komitmen pekerjaan dan keluarga (Dipura & Kakar, 2013 dalam Johari, 2018). *Work-life balance* mengacu pada persepsi karyawan tentang memiliki waktu yang cukup untuk memenuhi komitmen mereka di tempat kerja dan di rumah (Guest, 2002 dalam Bauwens, 2020). Konsep *work-life balance* dibangun di atas gagasan bahwa kehidupan kerja dan kehidupan pribadi saling melengkapi dalam menghadirkan kesempurnaan dalam hidup seseorang (Johari, 2018).

Berdasarkan hasil *in-dept interview* yang dilakukan kepada enam guru SD N Salemban II dengan tujuan untuk mencari tahu informasi perihal *work-life balance*. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari survei yang dilakukan menyatakan bahwa banyak dari guru menyatakan mereka bahwa menghabiskan banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran secara tatap muka. Menurut mereka, selama mengajar dengan sistem pembelajaran tatap muka

(PTM), mereka memiliki keseimbangan hidup yang tepat antara kehidupan bekerja sebagai guru dengan kehidupan keluarga.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang yang ditemukan dari Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tangerang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh *Autonomy*, *Workload*, dan *Work-Life Balance* Terhadap *Job Performance*; Pada Guru Sekolah Dasar Negeri Salembaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah diuraikan hasil *in-depth interview* sebanyak delapan guru, maka dihasilkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah *autonomy* memiliki pengaruh *positif* terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Salembaran II dan Sekolah Dasar Negeri Selambaran III?
2. Apakah *workload* memiliki pengaruh negatif terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III?
3. Apakah *work-life balance* memiliki pengaruh positif terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *autonomy* terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *workload* terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *work-life balance* terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang terukur, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.
2. Responden dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.
3. Variabel-variabel yang diteliti adalah *autonomy*, *workload*, *work-life balance* dan *job performance*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat untuk digunakan dimasa yang akan datang. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam bidang ilmu, dapat memberikan pengetahuan lebih dan pemahaman mengenai *autonomy*, *workload*, dan *work-life balance* terhadap *job performance* pada guru Sekolah Dasar Negeri Selambaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembaran III.

### **1.5.2 Manfaat Non Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah serta guru untuk memperbaiki masalah yang terjadi mengenai *job performance* dimasa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun dalam penelitian ini, hasil penulisan yang ditulis dalam laporan ini menggunakan sistematik seperti berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian dilakukan, manfaat dari penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini, penulis membahas mengenai pemaparan teori-teori penelitian yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian, hubungan antara variable, penelitian terdahulu, model penelitian, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III Metodologi**

Penelitian Bab ini berisikan mengenai penjabaran dari proses penelitian yang dilakukan. Penjabaran tentang gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan objek, ruang lingkup, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang diperoleh yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini, penulis menjabarkan mengenai penjabaran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari analisis, desain, sampai dengan hasil pengujian dan tahap implementasi. Lalu, peneliti menguraikan pembahasan dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan metodologi dan konsep penelitian.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian serta pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan juga mengaitkan tujuan penelitian yang dilakukan dan saran untuk diberikan kepada objek penelitian sehingga memberikan jawaban yang tepat dari fenomena tersebut.